

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dinamika kehidupan seringkali mengakibatkan konflik yang ada pada dalam diri manusia, konflik tersebut berpengaruh terhadap aspek-aspek jasmaniyah dan ruhaniyah manusia, hal ini pula yang mengakibatkan manusia sedikit demi sedikit mengalami pengikisan aspek religiusitas yang berujung pada menurunnya tingkat pemaknaan mengenai kehidupan yang telah diberikan oleh sang khaliq, hal ini menjadi penyebab utama instabilitas stagnasi iman manusia untuk terus berada di puncak tertinggi sesuai dengan fitrahnya.

Berkaca pada keadaan yang ada pada saat ini instabilitas keimanan seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal dengan banyaknya individu yang tidak mendapatkan nilai dari peribadatan yang mereka lakukan, bahkan enggan sekalipun untuk melakukan ritual peribadatan hal ini menjadi masalah penting karena sesungguhnya peribadatan yang diterima adalah peribadatan yang dimaknai secara jelas, hingga titik ikhlas dan ridha untuk melaksanakannya, hal tersebut menunjukkan bahwa manusia membutuhkan kesadaran dari diri sendiri dan pengingat dari orang lain.

Manusia tidak hanya bergantung kepada dirinya sendiri dan tidak melepas hubungan dengan manusia lainnya, hal ini mengartikan bahwa manusia membutuhkan

pihak lain untuk terus mengoptimalkan kepentingan sosialnya. Hal ini tertuang di Qs. Al-Ashr ayat 3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
(٣) بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran (QS. Al 'Ashr).

Berdasarkan Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah (Markaz Ta'dzhim al-Qur'an) bahwa manusia dalam keadaan rugi dengan mendapat kondisi yang buruk di akhirat, kecuali orang yang beriman dan beramal shalih, yaitu mengamalkan apa yang diperintahkan untuk dilakukan. Dan juga disebutkan perbuatan yang saling menasehati dalam kebenaran karena hal itu termasuk amal shalih yaitu hal khusus setelah hal yang umum. Dalam beramal shalih manusia membutuhkan pihak lain yang dapat mengingatkan manusia dalam kebaikan juga mengingatkan dalam kesabaran baik itu tentang dunia ataupun tentang kehidupan akhirat kelak terutama peran manusia sebagai khalifah atau pemimpin bagi dunia, keluarga, hingga terkecil yaitu memimpin diri.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan berbagai macam kebaikan, kemuliaan, dan potensi yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya yaitu akal dibandingkan dengan makhluk lainnya, manusia bebas memilih untuk bersyukur ataupun kufur dengan pemberian yang Allah berikan akan tetapi jika

meyakini dengan sepenuh hati maka manusia akan memilih jalan yang terbaik dengan apa yang mereka yakini yaitu jalan yang lurus,. Manusia akan bahagia jika kehidupan yang mereka harapkan akan terlaksana sesuai dengan harapan. Menyikapi hal itu, diperlukan upaya untuk menjaga manusia supaya berada tetap dalam kefitrahannya, yaitu menuju kehidupan yang terbaik dan tidak termasuk golongan yang dijauhkan oleh Allah.

Perintah merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan, terutama konteks daripada perintah ini bersumber dari sang ilahi, kewajiban menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran, hal ini adalah perintah absolut yang diembankan kepada semua manusia, berpijak pada perantara terdapat manusia yang diberikan amanah untuk memberikan perubahan pada religiusitas masyarakat, maka proses dakwah di masyarakat tidak terlepas dari sebuah riyadhoh, pemberian pemahaman, dan pemecahan masalah melalui nilai religi, hal ini terdapat dalam bimbingan.

Bimbingan keagamaan merupakan suatu proses pembentukan nilai spiritual individu yang mana di dalam proses tersebut memberikan bimbingan dan pendidikan tentang masalah agama kepada masyarakat. Bimbingan agama menjadikan nilai religiusitas sebagai garda terdepan dalam mengelola hubungan dengan masyarakat dan menyampaikan informasi kepada publik.

Bimbingan keagamaan memiliki peran inti, karena Bimbingan keagamaan adalah kegiatan untuk memberikan bekal dan kemampuan tentang masalah keagamaan pada masyarakat, terlepas dari latar belakang Mad'u. Mereka bertanggung jawab untuk

mengingatkan dalam kerukunan dan beragama, serta memberikan bimbingan tentang cara hidup yang baik sesuai dengan ketentuan, aturan dan cara pandang agama.

Berdasarkan data statistik kependudukan di wilayah Kabupaten Bandung, terhitung jumlah total masyarakat sebanyak 3,7 juta jiwa dengan total umat Muslim sebanyak 3,4 juta jiwa, dari jumlah tersebut maka dapat dikatakan bahwa sekitar 89% masyarakat kabupaten Bandung beragama Islam, namun pada kenyataannya secara luas angka tersebut bukan menjadi jaminan bahwa kondisi religiusitas masyarakat dalam taraf atau kondisi yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada ajaran agama, dengan bukti bahwa masih terdapat banyak penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat seperti angka kejahatan yang mencapai 1800 kasus di kabupaten Bandung dalam satu tahun, hal ini membuktikan bahwa jumlah dominan bukan menjadi indikator dalam menilai religiusitas masyarakat, karena terdapat perbedaan kondisi religiusitas tiap individu.

Di Kampung Citamiang, Desa Cangkuang Kulon, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, terdapat kelompok usia dari anak-anak, hingga lansia dengan berbagai macam kondisi religiusitas yang berbeda, Kondisi religiusitas masyarakat yang terdapat di daerah ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap religiusitas individu adalah adanya suatu bimbingan keagamaan yang menunjang perubahan pada diri masyarakat di Kampung Citamiang.

Bimbingan keagamaan menjadi sorotan utama dalam pengaruhnya terhadap nilai religiusitas, dengan kondisi sebagian besar masyarakat yang melakukan ritual peribadatan pada dasarnya bersandar terhadap kegiatan bimbingan yang diberikan oleh

tokoh-tokoh agama, penyuluh agama, dan masyarakat Kampung Citamiang, namun fenomena yang terjadi di Kampung Citamiang ini terdapat sebagian masyarakat yang masih belum memaknai peribadatan yang mereka laksanakan hal ini dapat terjadi karena individu yang kurang menyadari pentingnya nilai keagamaan dan juga bimbingan yang tidak menyentuh kepada hati masyarakat. Dengan bimbingan keagamaan tersebut menarik untuk mendapatkan kesimpulan secara rinci mengenai pengaruhnya terhadap nilai religiusitas masyarakat.

B. Rumusan masalah

Berlandaskan dari latar belakang penelitian diatas maka didapatkan masalah utama pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap nilai religiusitas masyarakat kampung Citamiang Kidul.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Bimbingan Keagamaan terhadap nilai religiusitas masyarakat kampung Citamiang Kidul.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis

Dari segi akademis, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan ataupun referensi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dan

umumnya pada semua mahasiswa, serta menjadi wawasan bagi masyarakat luas mengenai kepentingan pengembangan ilmu terutama ilmu keagamaan

2. Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dan informasi bagi individu dalam upaya meningkatkan antusiasme ibadah manusia baik secara intern maupun ekstern, hingga nilai individu dalam pemaknaan dan pengamalan ritual ibadah yang mereka jalankan

E. Kerangka penelitian

Hal utama yang menunjukkan individu dekat dengan tuhan nya adalah seberapa individu tersebut memaknai kehidupannya dan berusaha secara maksimal mengimplementasikan nilai-nilai yang bersumber dari tuhan nya, individu yang baik mereka tentu sadar faktor apa saja yang membuat mereka bertekuk lutut dari apa yang mereka alami dari permasalahannya, karena sebagai makhluk sosial individu bertransformasi oleh individu lainnya.

Kata bimbingan dalam terminologi bimbingan dan konseling mengandung arti suatu pekerjaan memberikan bantuan mental kepada seseorang yang secara mental benar-benar membutuhkannya, lebih spesifiknya membuat perbedaan bagi individu yang bersangkutan untuk dapat memahami atau mengatasi masalah atau pekerjaan yang dihadapinya sendiri. . Dari segi susunan kata, pengertian bimbingan banyak sekali didefinisikan oleh para ahli, namun pengertian yang diberikan oleh para ahli mengenai pengertian bimbingan memiliki suatu persamaan yang hakiki, yaitu bahwa bimbingan

adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang ahli untuk membantu individu dalam menyesuaikan diri. Terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat

Secara terminologi agama berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tidak kacau atau teratur. Agama disebut Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus sebagai ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupannya. Bahkan ada pula yang menyebut agama sebagai ciri umum kehidupan sosial manusia dalam arti bahwa semua tatanan sosial mempunyai cara berpikir dan tingkah laku yang memenuhi untuk disebut “agama” yang terdiri atas macam-macam gambaran, pengamalan, keyakinan, dan nilai-nilai. Dan juga cara tertentu manusia untuk memenuhi kehadirannya dalam melakukan ritual terhadap tuhan. Hal ini serupa dengan Pargament (2004), agama juga terlibat secara aktif dan dinamis dalam setiap tahap proses penanggulangan, membantu masyarakat menemukan, mempertahankan, dan mengubah signifikansi; sebagai proses yang dinamis, keagamaan mengatasi perubahan terhadap situasi temporal, kontekstual, dan sirkumstansial.

Adapun dalam Al-Qur`an bahwa agama merupakan *ad-dien* atau *dienul* yang berarti pedoman, sistem, cara hidup, atau kata ad-din sendiri mengandung banyak pengertian. Yang dapat diartikan (الملك) kerajaan, (خدمة) pelayanan, (العز) kejayaan, (الاحسان) kebajikan, (الادة) kebiasaan, (الابدة) pengabdian, (القهر والصلطان) kekuasaan dan pemerintahan, (التدلل و الخد) tunduk dan patuh, (الطاعة) (taat), (الاسلام و التوحيد) penyerahan dan mengesakan Tuhan.

Penjelasan dari beberapa pendapat para ahli bahwa Agama dapat menjadi kerangka keyakinan kepada Allah sebagai Khaliq, penguasa alam semesta dan pengabdian kepada Allah yang dilandasi oleh keyakinan tertentu untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di kehidupan setelah kematian.. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah upaya pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang mana mereka memiliki masalah ataupun kesulitan-kesulitan lahiriyah ataupun batiniyah yang diselesaikan dengan pendekatan qur`ani ataupun pendekatan ilahiyah dengan dibimbing oleh nilai-nilai kebaikan yaitu dengan mengembalikan fitrah manusia kepada fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah yang senantiasa mengikuti perintah dan larangannya untuk mendorongnya kepada penyelesaian yang bersifat ikhlas dengan jiwa yang tenang.

Bimbingan Agama Islam adalah bantuan mental spiritual yang diyakini melalui kualitas iman dan komitmen kepada Tuhan, dengan itu individu diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya sendiri.

Hal ini selaras dengan Faqih (dalam Khasanah, 2016: 6) mendefinisikan bimbingan dan konseling Islam sebagai bantuan dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan As-Sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terarah, berkesinambungan, dan terstruktur kepada setiap individu agar ia mampu mengembangkan secara maksimal apa yang ada pada dirinya potensi sesuai fitrah beragama

Religiusitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat atau kecenderungan seseorang dalam melibatkan diri dalam aktivitas dan keyakinan

keagamaan. Hal ini melibatkan hubungan individu dengan dimensi spiritual atau keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas dapat mencakup berbagai aspek, termasuk keyakinan dalam adanya Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi, partisipasi dalam praktik keagamaan seperti beribadah, membaca kitab suci, atau mengikuti tradisi keagamaan, serta sikap dan nilai-nilai yang dipengaruhi oleh keyakinan keagamaan.

Religiusitas juga dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk moralitas, pandangan dunia, dan interaksi sosial. Bagi beberapa orang, agama dan kepercayaan keagamaan menjadi landasan penting dalam menjalani hidup, sementara yang lain mungkin menganggapnya sebagai bagian yang kurang signifikan dalam kehidupan mereka.

Menurut Durkheim, bahwa religiusitas adalah sebagai manifestasi dari kekuatan sosial yang mengintegrasikan masyarakat. Dia berpendapat bahwa fungsi agama adalah memperkuat solidaritas sosial dan memberikan arah moral kepada individu. Salah satu masalah yang muncul adalah ketika agama digunakan sebagai alat untuk menjaga ketertiban sosial yang eksklusif dan menghasilkan konflik antar kelompok. Serupa dengan (Dayah, 2018) Agama sering kali mengajarkan nilai-nilai kebaikan eksistensial, yang membentuk cara individu berinteraksi dengan masyarakat secara keseluruhan.

Ibnu Taimiyah (1263-1328 M) Baginya, religiusitas yang kuat terletak pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan pengamalannya secara tulus dan konsisten, berlanjut pada pendapat Fazlur Rahman (1919-1988 M), religiusitas harus terhubung dengan kehidupan sehari-hari dan mengatasi tantangan-tantangan modern. Ia

mendorong umat Islam untuk memahami kembali teks-teks suci dengan memperhatikan konteks historis dan sosialnya.

Berdasarkan uraian diatas menggambarkan bahwa nilai religiusitas masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salahsatunya yaitu adalah agama, bimbingan keagamaan menjadi inti perubahan dalam kondisi masyarakat dengan lingkup yang luas melalui penyisiran secara mendalam terhadap aspek religiusitas kelompok masyarakat tertentu, dengan tujuan mengembalikan hakikat fitrah mereka sesuai dengan apa yang ada dalam ajaran agama.

Desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X : Pengaruh Bimbingan Keagamaan

Y : Nilai Religiusitas Masyarakat

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata yaitu Hypo (tidak asli secara fundamental) dan tesis yaitu (kesimpulan). Sependapat dengan Sekaran (2005), menjelaskan bahwa hipotesis suatu teori dapat berupa hubungan yang diprediksi secara koheren antara dua variabel

atau lebih yang diimplementasikan dalam bentuk penjelasan yang dapat diuji. Suatu hipotesis dapat berupa usulan yang akan diujikan keabsahannya, atau dapat berupa jawaban singkat terhadap pertanyaan mengenai pertanyaan atau pernyataan penelitian. Untuk menguji dugaan sementara ada ataupun tidaknya pengaruh variabel X (Pengaruh Bimbingan Keagamaan) terhadap variabel Y (Nilai Religiusitas Masyarakat), maka peneliti mengajukan asumsi sementara sebagai berikut:

H0: Tidak Terdapat Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Nilai Religiusitas Masyarakat

H1: Terdapat Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Nilai Religiusitas Masyarakat

Dari asumsi sementara di atas merupakan dugaan sementara penulis bahwa Terdapat Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Nilai Religiusitas Masyarakat. Maka oleh itu, peneliti menduga dengan pernyataan bahwa H1 di atas yaitu terdapat adanya perubahan yang terjadi pada Nilai Religiusitas Masyarakat. Sedangkan terkait dengan keabsahan dan kebenaran hipotesis diatas, maka hal tersebut akan dijelaskan dalam hasil penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Citamiang Kidul, Desa Canguang Kulon, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan mengapa memilih lokasi ini adalah karena kondisi masyarakat di Kampung Citamiang ini kental

dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam, terlihat dari kehidupan sehari-hari mereka banyak terlibat dalam kegiatan keberagamaan dan ini sangat menegaskan apakah terdapat pengaruh yang diberikan oleh pemuka agama di Kampung ini terhadap konsep religiusitas masyarakat Kampung ini karena pentingnya menjalankan suatu kewajiban dalam beragama.

2. Paradigma dan Pendekatan

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pandangan positivistik, yang mana penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang strategi yang didasarkan pada logika positivisme yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau pengujian tertentu, mengumpulkan informasi dengan penelitian. Menganalisis informasi yang bersifat kuantitatif atau faktual. Dan poin untuk menguji teori yang sudah dibangun.

Paradigma positivistik menekankan pada penggunaan metode ilmiah dan pengukuran objektif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif melalui survei, eksperimen, atau analisis statistik yang ketat.

Adapun dalam pendekatan adalah dengan Pendekatan objektif, yaitu dengan pendekatan yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dengan tujuan mendapatkan hasil yang objektif dan terukur. Pendekatan ini mencoba untuk menghilangkan atau meminimalkan pengaruh subjektivitas peneliti dalam interpretasi ataupun identifikasi data.

Dalam pendekatan objektif, data dikumpulkan dalam bentuk angka atau ukuran yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif sering

menggunakan metode-metode seperti survei, eksperimen, analisis statistik, atau pengolahan data komputer.

3. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif didasarkan pada logika positivisme yang menekankan pada keajaiban obyektif dan dianggap kuantitatif. Dengan itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif semacam ini lebih menekankan pada penggunaan bilangan atau bilangan (numerik) dengan teknik deduktif.

Oleh karena itu, penelitian ini menangani informasi yang berupa data secara terus menerus dalam bentuk angka, sehingga apabila terdapat informasi subjektif akan dilakukan proses pengukuran bilangan sehingga memudahkan proses perhitungan. Karena itu penelitian ini berfokus pada Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Nilai Religiusitas Masyarakat

4. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang diolah untuk penelitian yang difokuskan terhadap Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Nilai Religiusitas Masyarakat ini bersumber dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama yang menjadi bahan pengambilan data bagi peneliti ini adalah masyarakat yang ada di wilayah Kampung Citamiang dan juga para tokoh agama secara khusus.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data-data yang mendukung pengambilan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang demikian dapat peneliti temukan di Kampung Citamiang, serta skripsi, jurnal, buku, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

5. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2013). Sependapat dengan Sugiyono (2018) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi adalah kumpulan orang/objek yang memiliki persamaan dalam satu atau beberapa hal yang menjadi isu utama dalam suatu penelitian tertentu. Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang jumlah dan karakteristiknya tertentu yang ditentukan oleh para analis untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur atau hasil pengukuran yang muncul yang menjadi pertanyaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Populasi adalah suatu subjek atau objek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi kebutuhan tertentu terkait dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 386 orang, yaitu

seluruh masyarakat yang melakukan bimbingan keagamaan di Kampung Citamiang Kidul, Desa Cangkuang Kulon, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013) sampel merupakan bagian atau populasi yang dapat diwakilkan untuk diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel merupakan himpunan bagian (subyek) dari unit populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ditunjuk sebagai subjek dari penelitian. Berdasarkan tabel Yount, dengan populasi 386 orang maka pengambilan sampel diambil sebanyak 10% dari total populasi yang menghasilkan sampel pada penelitian ini berjumlah 38 subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan Nonprobability sampling atau sampel tidak acak, dengan teknik pengambilan sampel berupa teknik purposive sampling, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2016) Maka dari itu alasan utama dengan memilih teknik sampel ini adalah untuk menetapkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

- a. Masyarakat yang sedang mengikuti bimbingan keagamaan di Kampung Citamiang
- b. Masyarakat yang telah mengikuti bimbingan keagamaan di Kampung Citamiang

- c. Masyarakat dengan kelompok usia remaja, dewasa hingga lansia

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun dan untuk input data, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Angket, yaitu merupakan daftar-daftar pernyataan yang dibagikan kepada subjek penelitian yang mana bersedia memberikan respons dan jawaban sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan, dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu peneliti telah menyediakan pernyataan, pertanyaan dan jawaban yang hanya dapat diketahui oleh peneliti, berupa angket bimbingan keagamaan dengan indikator aspek keteladanan, penyadaran, dan penalaran logis, serta angket nilai-nilai religiusitas masyarakat dengan indikator aspek akidah, syari`at, dan ahlak

Dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur sesuai skala yang telah ditentukan. Sependapat dengan Sugiyono (2016) skala Likert digunakan untuk

mengukur keadaan pikiran, kesimpulan dan penilaian seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dengan skala Likert, faktor-faktor yang ingin diukur akan diuraikan menjadi sebuah variabel. Kemudian petunjuk-petunjuk tersebut digunakan sebagai upaya awal untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban terhadap setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai derajat dari positif hingga negatif.

Dengan penghimpunan data yang telah dilakukan menggunakan angket, maka item-item yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh subjek penelitian dikelompokkan menjadi 5 peringkat.

Tabel 1. 1 Skala Likert

NO	Peringkat Jawaban	Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Penyampaian maupun pengambilan kembali angket dari responden dilakukan sendiri oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa angket benar-benar diterima oleh seluruh responden. Selanjutnya dilakukan pengujian alat ukur dengan mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Valid

ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, sedangkan reliabel adalah keajegan (konsistensi) alat pengumpul data penelitian.

Penyaluran dan penghimpunan survei dari responden dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilakukan untuk menjamin bahwa survei tersebut benar-benar diterima oleh seluruh responden. Selain itu, pengujian terhadap alat ukur dilakukan untuk mengetahui keabsahan dan kualitasnya maka selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya.

- b. Observasi, yaitu merupakan menanyakan tentang proses ataupun untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam hal yang dimaksud dengan penelitian adalah tingkah laku dan aktivitas manusia dengan tujuan untuk mencari sumber data secara empiris, yaitu mencari data letak geografis kampung Citamiang Kidul, kondisi demografis masyarakat Citamiang Kidul, serta kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di kampung Citamiang Kidul.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan keabsahan suatu kuesioner apakah suatu kuesioner tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam survei tersebut mampu mengungkap sesuatu yang akan diangkat oleh survei tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas dilakukan untuk menjamin

seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk derajat konsep yang dihimpunnya. Sependapat dengan Sugiyono, (2016), pengujian validitas dilakukan dengan cara menghubungkan skor item pertanyaan dengan skor keseluruhan, dimana dalam hal ini nilai hubungan lebih besar dari 0,30 atau nilai penting lebih kecil dari 0,05.

Validitas merupakan prasyarat terpenting dalam sebuah alat penilaian. Suatu prosedur penilaian dikatakan mempunyai keabsahan yang tinggi apabila dalam penilaian atau tes tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas survei ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana survei ini mampu mengukur sejauh mana seharusnya kuesioner.

Gambar 1. 1 Rumus Uji Validitas

$$Y_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Keterangan: Y_{xy} = Koefisien hubungan antara variabel x dan y

X = Skor tiap item

Y = Skor total N = Jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur suatu survey yang merupakan penanda suatu variabel atau build. Suatu survei dikatakan solid atau dapat diandalkan apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut tetap atau stabil dalam jangka waktu tertentu (Ghozali, 2016). Estimasi reliabilitas dilakukan

dengan menggunakan estimasi one shot atau fair one yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau derajat hubungan antar jawaban pernyataan atau pertanyaan.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan persamaan Cronbach's Alpha karena instrumen pertanyaan dan pernyataan ini berada dalam kerangka penelitian dan skala bertingkat. Persamaan Alpha Cronbach adalah sebagai berikut.

Gambar 1. 2 Rumus Uji Reliabilitas

$$r_u = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan: r_u = reliabilitas keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

($q=1- p$)

Σ = Hasil banyaknya perkalian antara p dan q

N = Banyaknya item

s^2 = Standar deviasi dari tes

8. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear adalah serangkaian uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar. Ada beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam regresi linear

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, baik variabel bebas, variabel terikat, atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Shapiro Wilk yaitu penilaian terhadap unstandardized residual yang diperoleh dari analisis regresi. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas (sig) yang diperoleh dari Shapiro Wilk lebih tinggi dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat variabilitas varians residual antar observasi yang berbeda dalam model regresi Ghozali (2011:139). Dalam model regresi, heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residu (kesalahan) tidak konstan di seluruh observasi, sehingga bertentangan dengan salah satu asumsi klasik model regresi linier, jika varians residu tetap sama pada seluruh pengamatan maka dianggap homoskedastik, namun jika bervariasi maka dianggap heteroskedastik.

Model regresi yang dapat digunakan adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas dan tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji varians dalam model. Dalam hal regresi, terdapat distribusi varian yang tidak merata di antara sisa-sisa pengamatan yang berbeda. Untuk melakukan pengujiannya digunakan uji Breusch Pagan Godfrey yang merupakan regresi nilai absolut dari unstandardized residual hasil regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka data dianggap bebas dari heteroskedastisitas.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat, menggeneralisasi, dan menganalisis data baik secara bilangan atau grafis. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik dasar dari satu atau lebih variabel yang diamati dalam data. Teknik analisis statistik deskriptif sangat penting dalam menjelaskan dan meringkas data sehingga kita dapat memahami karakteristik dasar dari data tersebut tanpa melakukan inferensi statistik yang lebih kompleks dan jelas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menganalisis 2 variabel dependen dan independent atau X dan Y.

a. Analisis regresi linear sederhana

Selanjutnya teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana, yang mana ini adalah salah satu teknik statistik yang digunakan regresi linear sederhana, yang merupakan alat bantu statistik digunakan untuk menilai signifikansi ataupun pengaruh antara satu atau beberapa variabel dependen (bebas) terhadap variabel satu independen (terikat). Untuk mengetahui persamaan dari regresi sederhana yang dipertimbangkan untuk kedua faktor tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} : subjek variabel dependen yang diprediksi

α : besar Y apabila $X = 0$ (konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X : subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu

b. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis Koefisien Korelasi (R) Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji korelasi ini sangat berguna untuk

menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Koefisien Korelasi (R) digunakan untuk menilai seberapa kuat korelasi antar variabel. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara variabel dependen (X) dan (Y). Angka-angka koefisien yang diberikan dalam uji korelasi ini berguna untuk mengetahui baik buruknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 1. 2 Skala Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-0,100	Sangat Kuat

c. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Ghazali (2011), koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur derajat kemampuan suatu model menjelaskan variasi variabel terikat.

Koefisien determinasinya antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan menjelaskan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 mengartikan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengontrol seberapa cocok garis regresi dengan data sebenarnya (goodness of fit). Koefisien determinasi ini mengukur seluruh tingkat variasi Y yang dijelaskan oleh variabel X pada garis regresi. Koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 maka garis regresinya semakin tinggi dan semakin mendekati nol maka garis regresinya semakin rendah hubungan antar variabel.